

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS

Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN Palembang dan apa saja kendala yang dihadapi siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN dalam mencari informasi. Penulis telah mendapatkan data-data dari sekolah SMPLB dan SMALB Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak sekolah dan siswa.

Hasil penelitian yang ditampilkan merupakan hasil reduksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur yaitu dimana pertanyaan yang diajukan secara lepas kepada narasumber sehingga dapat dilakukan penyempitan atau perluasan topik yang terkait dengan perilaku pencarian informasi siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN Palembang. Penulis juga melakukan observasi selama melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, penulis melakukan kajian pustaka dengan melakukan analisis dokumen-dokumen terkait dengan perilaku pencarian informasi siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN Palembang. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

A. Perilaku Pencarian Informasi Siswa Tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN

Dalam mencari informasi diperlukan beberapa kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sedang dibutuhkan. Dengan adanya kebutuhan akan informasi ini menjadi pemicu bagi individu untuk melakukan tahapan-tahapan dalam pencarian informasi. Menurut Wilson, proses penemuan informasi berawal dari seorang pengguna membutuhkan informasi, dari seorang pengguna membutuhkan informasi, dari kebutuhan ini maka timbul perilaku penemuan informasi. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka pengguna akan mencari melalui sistem informasi atau melalui sumber-sumber informasi lainnya. Dari perilaku penemuan informasi ini akan ada dua kemungkinan yaitu sukses dan gagal.

Dapat dikatakan sukses apabila pengguna menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan dikatakan gagal apabila pengguna tidak dapat menemukan informasi yang sesuai kebutuhan atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali. Selanjutnya pengguna akan memanfaatkan informasi yang diperoleh tersebut. Dari sinilah akan diketahui apakah pengguna puas atas informasi yang didapatkan atau sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN, didapat tahapan perilaku pencarian informasi siswa sebagaimana berikut:

Siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN melakukan pencarian dilatarbelakangi oleh karena faktor perasaan ketidaktahuan, perasaan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN maka didapat hasil sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rizki selaku siswa SMPLBPRPCN bahwa:

“Latarbelakangmelakukan pencarian informasi karena ingin menambah ilmu pengetahuan dan karena ingin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini terjadi karena tidak mengetahui jawaban apa yang akan dijawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru .”¹

Selanjutnya menurut Rizky selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Latarbelakang yang menyebabkan melakukan pencarian informasi yaitu disebabkan oleh untuk menambah ilmu pengetahuan terutama tentang informasi akan sesuatu yang menurutnya masih belum ia ketahui dan juga ingin menyelesaikan kerjaan tugas yang diberikan oleh guru.”²

Menurut Meisari selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Melakukan pencarian informasi di perpustakaan disebabkan karena ingin menambah ilmu pengetahuan, karena ia merasa pengetahuan yang dimilikinya masih kurang, oleh sebab itu ia harus melakukan pencarian informasi.”³

Sama halnya menurut Sari selaku siswa SMPLBPRPCN bahwa latarbelakang ia melakukan pencarian informasi yaitu:

¹ Riki Adiputra, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019
² M Rizki Aldriansyah, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019
³ Meisari Widiasti, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

“Latarbelakang melakukan pencarian informasi karena ingin menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki, dengan demikian akan membua bertambah pintar hal ini disebabkan karena ia masih merasa ilmunya masih kurang.”⁴

Sedangkan menurut Agustina selaku siswa SMPLBPRPCNia menyatakan bahwa:

“Latarbelakang melakukan memutuskan untuk mencari informasi disebabkan karena ingin menambah ilmu pengetahuan yang masiih sangat sedikit. Informasi yang didapat dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah kecerdasan pada dirinya.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa latarbelakang merasakan kurangnya pengetahuan akan suatu ilmu tertentu sehingga itulah yang menyebabkan siswa tunanetra PRPCN melakukan pencarian informasi; disebabkan karena faktor ketidaktahuan akan informasi dalam hal ini ketika siswa tunanetra PRPCN ingin mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan latarbelakang siswa tunanetra PRPCN melakukan pencarian informasi di atas, maka untuk mulai melakukan pencarian informasi siswa melakukannya di beberapa tempat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan informan sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sariselaku siswa SMPLBPRPCN bahwa:

“Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, pencarian informasi dimulai di perpustakaan.”⁶

⁴ Eka Punama Sari, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

⁵ Mona Agustina, Wawancara Pribadi (siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

⁶ Eka Purnama Sari, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

Sama halnya menurut Rizki selaku siswa SMPLBPRPCN bahwa:

“Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, ia mencari langsung informasi yang dibutuhkan di buku yang tersedia di perpustakaan.”⁷

Selanjutnya menurut Stifen selaku siswa tunanetra SMPLBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya mencari terlebih dahulu di perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sumber informasi utama yang ada di sekolah SMPLB dan SMALB PRPCN.”⁸

Menurut Agustina selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya mencari memulai pencarian di perpustakaan sekolah. Di perpustakaan ia dapat mencari informasi yang dibutuhkannya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah menyadari akan kurangnya pengetahuan mengenai suatu ilmu tertentu, siswa tunanetra SMPLB-SMALB PRPCN memutuskan untuk memulai melakukan pencarian informasi yaitu di perpustakaan. Semua siswa tunanetra SMPLB-SMALB PRPCN datang ke perpustakaan untuk mencari informasi dari koleksi yang ada di perpustakaan.

Tahapan selanjutnya dalam proses pencarian informasi yaitu tahapan selection dan eksplorasi. Pencarian yang dilakukan lebih selektif, lebih teliti, dan lebih siap untuk melakukan penelusuran serta melakukan pencarian yang lebih mendalam. Untuk menemukan informasi yang diinginkan maka siswa SMPLB dan SMALB RPPCN melakukan tahapan seleksi dan

2019 ⁷ M. Rizki Aldriansyah, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April

⁸ Stifen, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

⁹ Mona Agustina, Wawancara Pribadi (siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

eksplorasi informasi yang ditemukan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hafiz selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika menemukan buku yang ada tulisan brailnya, ia langsung membaca sampulnya kemudian mencari secara pelan-pelan per buku-buku yang ditemukan.”¹⁰

Dapat dikatakan jika menemukan satu buku Hafiz merasa harus lebih teliti dengan merabanya pelan-pelan. Dengan mencarinya pelan-pelan Hafiz pun lebih teliti agar informasi/buku yang dicari dapat ditemukan dengan efisien. Sedangkan menurut Rizky selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Ketika melakukan pencarian informasi harus teliti sehingga informasi yang dibutuhkan akan mudah didapat dan tidak ada yang terlewat.”¹¹

Dengan demikian Rizky untuk menemukan informasi maka ia meningkatkan ketelitiannya agar tidak ada buku yang terlewat satupun.

Ada tiga langkah dalam mengeksplorasi yaitu chaining dan browsing, monitoring. Chaining merupakan tahapan penghubungan. Individu mulai menghubungkan informasi yang dicari dengan informasi yang didapatkan dari satu media pencarian informasi. Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa SMPLB dan SMALB RPPCN, siswa setelah mendapatkan sumber informasi maka mencari langsung informasi yang dibutuhkan. Didapat hasil sebagaimana berikut:

¹⁰ Hafizurrohman, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

¹¹ Rizki Aldriansyah, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adiputra selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika ingin mencari sumber informasi yang dibutuhkan maka ia langsung menuju rak buku, misalnya kalau mau nyari buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 langsung ke rak buku pelajaran Bahasa Indonesia. Proses menemukan buku yaitu dengan diraba depan bukunya untuk mengetahui judul buku tersebut. Setelah diketahui bahwa buku yang dipegang adalah buku yang dimaksud, maka langsung dibuka dan mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan.”¹²

Selanjutnya menurut Sari selaku siswa SMPLBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Jika ingin menemukan sumber informasi maka ia langsung menuju ke rak dimana buku disimpan, kemudian untuk mengetahui judul buku yang dipegang maka ia langsung meraba judul bukunya, setelah dirasa judul buku yang diraba telah epat dengan sumbe informasi yang akan dicari maka akan langsung dibuka dan dibaca.”¹³

Menurut Stifen selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika ingin mencari sumber informasi yang dibutuhkan maka ia langsung mencari di rak buku dengan meraba depan buku untuk mengetahui judul buku yang dipegang, setelah menemukan judul buku yang pas maka buku tersebut diambil dan dibuka.”¹⁴

Menurut Riyadi selaku siswa SMALBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Jika ingin mencari sumber informasi yang dibutuhkan, ia datang ke perpustakaan dan langsung menuju rak kemudian mencari bukunya, dengan cara meraba buku-buku yang ada di rak, jika telah ditemukan maka langsung dibaca.”¹⁵

Sedangkan menurut Widiasti selaku siswa SMPLBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Jika ingin mencari sumber informasi yang dibutuhkan, ia langsung menuju ke rak buku. Ia merasa lebih mudah dibandingkan dengan

¹² Riki Adiputra, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

¹³ Eka Purnama Sari, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

¹⁴ Stifen, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

¹⁵ Linda Riyadi, Wawancara Pribadi (Siswa SMALB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

teman-teman yang lainnya, hal ini disebabkan karena ia masih ada sisa penglihatan sedikit, dan ia sudah tahu letak raknya dimana karena sudah hafal.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMPLB dan SMALB RPPCN di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mulai melakukan kegiatan pencarian informasi dengan menuju langsung ke rak penyimpanan buku. Selanjutnya mereka meraba judul buku yang menggunakan huruf braille yang ada pada cover buku lalu menghubungkan informasi yang dicari dengan informasi yang didapatkan dari satu sumber pencarian.

Tahapan selanjutnya untuk mengeksplorasi agar pencarian lebih mudah maka dilakukan juga proses browsing. Browsing ini adalah kegiatan merambah yaitu suatu kegiatan mencari informasi dari satu sumber ke sumber lain, yang menyebabkan terdapat lebih dari satu sumber pencarian informasi yang digunakan, sehingga secara tidak langsung ia mulai melakukan strukturisasi informasi yang digunakan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mencari pada tema yang sama. Alasan dilakukannya tahapan ini karena pada tahapan sebelumnya individu belum menemukan informasi sesuai yang dibutuhkannya. Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa SMPLB dan SMALB RPPCN didapat hasil sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agustina selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika di perpustakaan ia tidak menemukan informasi yang dibutuhkan, maka mencari ia juga mencari di internet agar informasi yang dibutuhkan lebih cepat didapat.”¹⁷

¹⁶ Meisari Widiasti, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

¹⁷ Mona Agustina, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

Selanjutnya menurut Paldata selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika telah melakukan pencarian di perpustakaan dengan membuka buku-buku di perpustakaan, akan tetapi belum ditemukan informasi yang diinginkan, maka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan maka ia mencoba mencari di internet.”¹⁸

Menurut Sari selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika sulit mencari informasi yang dicari di perpustakaan, maka ia berusaha untuk mencarinya juga di internet.”¹⁹

Selanjutnya menurut Hafiz selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika informasi yang dicari tidak dapat ditemukan di perpustakaan, maka ia memutuskan untuk mencarinya di internet dengan memasukkan kata kunci yang dimaksud. Hal ini dilakukan karena bertujuan supaya informasi yang dibutuhkannya tetap bisa didapatkannya.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan siswa SMPLB dan SMALB PRPCN di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa melakukan kegiatan browsing, jika siswa belum menemukan informasi yang dicari maka mereka memutuskan untuk mencari di sumber informasi lainnya dengan menggunakan internet. Dengan menggunakan internet ini informasi yang dicari pun dapat dengan cepat didapatkan dan informasi yang terkandung pun lebih banyak. Dengan ini akan mendapatkan beragam informasi. Metode pencarian yang dilakukan siswa di internet dengan menggunakan pencarian sederhana menggunakan *search engine* dengan memasukan kata kunci dan memilih informasi teratas.

Langkah selanjutnya dalam mengeksplorasi yaitu tahap monitoring yang disebut juga kegiatan pengawasan, dimana seseorang mencari perkembangan

¹⁸ Alex Paldata, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

¹⁹ Eka Purnama Sari, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

²⁰ Hafizuhrohman, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

informasi yang terbaru, agar informasi yang dicarinya masih dalam informasi terkini. Sesuai dengan perpustakaan sekolah maka kebutuhan informasi pun berkaitan erat dengan buku pelajaran sekolah. Pada tahapan ini siswa tidak melakukan monitoring. Perpustakaan pengelola memiliki tempat yang minimalis sehingga buku-buku yang masuk dan buku yang di display adalah buku yang terpilih. Pustakawan berusaha untuk menampilkan buku yang terbaru dan buku ajar yang tersedia sesuai dengan kurikulum yang dipakai pada proses belajar mengajar. Dengan perkembangan kurikulum pendidikan pada jangka waktu tertentu, menyebabkan buku ajar pun mengalami pergantian pula. Maka kebijakan perpustakaan ialah menyediakan buku ajar terbaru yang menyebabkan proses monitoring tidak dilakukan oleh siswa.

Pola perilaku pencarian informasi selanjutnya yaitu formulation. Pada tahapan ini kepercayaan seseorang mulai meningkat, lebih memfokuskan pada tema yang dicari, pola pikir menjadi lebih jelas, terpusat pada kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan ketika pencari informasi telah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Adapun hasil wawancara dengan siswa SMPLB dan SMALB PRPCN sebagaimana akan dijelaskan berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aldriansyah selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika ia sudah menemukan buku yang dibutuhkannya, maka ia akan merasa senang dan memberitahukan kepada teman-temannya kalau ia sudah menemukan buku.”²¹

²¹ M. Rizky Aldriansyah, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

Sedangkan menurut Stifen selaku siswa SMPLB PRPCN, ia mengungkapkan bahwa:

“Jika ia sudah menemukan buku yang dibutuhkannya, maka ia merasa sangat gembira dan membawa buku yang dimaksud ke meja baca dan mulai mencari informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan informasinya.”²²

Dengan dari hasil wawancara dengan kedua siswa sekolah tunanetra RPPCN di atas, dapat dianalisa bahwa jika sumber informasi yang dicari telah ditemukan maka pencari informasi merasa senang .

Tahapan selanjutnya dalam proses pencarian informasi siswa SMPLB dan SMALB RPPCN ialah *differentiatin*. Tahapan ini merupakan kegiatan menyaring, memilih informasi yang telah didapatkan, sehingga siswa dapat mengetahui dari informasi yang telah didapat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Widiasti selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Proses selanjutnya dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan maka ia melakukannya dengan cara meraba di dalam bukunya untuk mengetahui isi tentang tema apa saja., sehingga pencarian akan mudah, cepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.”²³

Selanjutnya menurut Rizki selaku siswa SMPLBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Proses selanjutnya dalam menemukan informasi, yaitu dari buku yang ia dapatkan di perpustakaan, kemudian ia melakukan pengecekan lagi dengan melihat daftar isi buku yang didapatnya untuk mengetahui perbedaannya apa dan buku mana yang paling sesuai dengan yang

²² Stifen, Wawancara Pribadi (Siswa SMALB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

²³ Meisari Widiasti, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

diinginkan. Hal ini juga ia lakukan jika ia mencari pencarian informasi di internet, dipilih yang paling sesuai sama yang ia cari.”²⁴

Sedangkan menurut Stifen selaku siswa SMPLBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Di perpustakaan bukunya banyak jadi kalau ia menemukan lebih dari satu, maka ia harus bisa tahu apa bedanya dan kalau mau cepat untuk mengetahui perbedaannya, ia langsung cek isi daftar isi buku tersebut. Lalu memastikan apakah informasi yang dicari ada pada buku dan volume yang ia dapat atau tidak. Hal ini dilakukan karena pada buku Braille umunya satu pelajaran memuat 4 sampai 5 volume. Hal itu menjadikan siswa harus mengecek kembali apakah informasi yang dibutuhkan ada pada buku yang telah didapatkan atau tidak. Mereka melakukan pengecekan pada daftar isi supaya dapat membedakan perbedaan tema/isis yang terkandung pada volume buku.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membedakan sumber informasi yang didapat maka siswa PRPCN melakukan pemilihan data untuk mengetahui mana yang bisa digunakan dan mana yang tidak dan memilih kiranya informasi mana yang sesuai dengan kebutuhan.

Supaya informasi yang dicari lebih efektif siswa SMPLB dan SMALB PRPCN juga melakukan tahapan *collection*. Tahapan ini dilakukan dengan cara siswa mengumpulkan informasi yang terfokus pada masalah yang dicari, memilih informasi yang relevan, membuat catatan terkait informasi yang didapat. Tahapan *collection* ini dilakukan dengan cara *extracting* (merangkum, mencatat informasi yang diperoleh), dan *veryfying*.

Merangkum, memeriksa kembali satu sumber yang terpilih untuk mengambil informasi yang dianggap penting, mengelompokkan bahan bahan yang dicari. Merupakan tahapan mengidentifikasi secara selektif bahan sumber

²⁴ Rizki Aldriansyah, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

²⁵ Stifen, Wawancara Pribadi (Siswa SMALB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

informasi yang didapat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun hasil wawancara penulis dengan, informan yaitu siswa SMPLB dan SMALB PRPCN Palembang makadidapat hasil sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Jika telah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, maka dari buku yang dibaca jika ada yang perlu dicatat maka ia akan mencatatnya.”²⁶

Selanjutnya sama halnya menurut Aldriansyah selaku siswa SMPLBPRPCN ia menyatakan bahwa:

“Aldriansyah pun melakukan hal yang sama, jika ia telah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan , maka ia melakukan kegiatan mencatat terhadap informasi yang penting. Jika ia mencari informasi untuk membantu menjawab pekerjaan rumahnya maka ia langsung menjawab pada lembar pekerjaan rumahnya yang bersumber dari informasi yang telah ditemukannya.”²⁷

Menurut Paldata selaku siswa SMPLBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Jika telah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, maka ia membaca sumber informasi tersebut dan mencatat di buku tulis jika ada hal penting dari informasi yang dicarinya. Menurut Paldata, ia membaca isi buku kemudia ia ingat dan juga dicatat di buku tulis.”²⁸

Terakhir menurut Hafiz selaku siswa SMPLBPRPCN ia mengungkapkan bahwa:

²⁶ Meisari Widiasti, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019
²⁷ M. Rizki Aldriansyah, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019
²⁸ Alex Paldata, Wawancara Pribadi (Siswa SMALB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

“Jika telah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, maka buku tersebut ia baca, kemudian ia tulis di dalam buku catatan, ha ini ia lakukan supaya tidak lupa.”²⁹

Tahapan selanjutnya dari collection yaitu veryfyng. Veryfyng adalah kegiatan memverifikasi atau mengecek ulang terhadap informasi yang didapatkan apakah telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini semua siswa tidak lagi melakukannya karena telah dilakukan pada tahap extracting.

Setelah menemukan informasi maka siswa SMPLB dan SMALB PRPCN merasa puas dan senang dan juga akan merasa kecewa jika informasi yang dibutuhkan tidak didapatkan. Hal ini merupakan tahapan selanjutnya dari pencarian informasi yaitu *Presentation* (perasaan lega, puas). Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa tunanetra PRPCN bahwa perasan yang dialami ketika memukan informasi. Sebagaimana dalam uraian berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rizki selaku siswa tunanetra PRPCN ia menyatakan bahwa:

“Setelah menemukan informasi yang dicari, maka ia merasakan lega dan sangat senang. Dengan demikian tugas sekolah yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan.”³⁰

Selanjutnya sama halnya menurut Stifen selaku siswa tunanetra PRPCN ia menyatakan bahwa:

“Setelah menemukan informasi yang dicari, yaitu buku yang dibutuhkan maka ia merasa sangat senang, sebaliknya jika tidak ditemukan maka akan akan merasa kecewa.”³¹

²⁹ Hafizurrohman, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019
³⁰ M. Rizki Aldriansyah, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

³¹ Stifen, Wawancara Pribadi (Siswa SMALB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa tunanetra PRPCN merasa puas dan senang jika informasi yang dicari didapatkan, akan tetapi akan merasa kecewa jika informasi yang dibutuhkan tidak didapatkan.

Selanjutnya adalah proses akhir pencarian, proses ini disebut dengan *Ending* (proses pencarian selesai). Siswa SMPLB dan SMALB PRPCN mendapatkan informasi yang dicarinya, menandakan selesainya proses pencarian informasi, dan siswa mengakhiri pencariannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan dijelaskan sebagai berikut:

Sebagaimana menurut Agustina selaku siswa SMPLB PRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah mendapatkan informasi yang dicari, ia pun menyelesaikan proses pencariannya.”³²

Selanjutnya menurut Rizki selaku siswa SMPLB PRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah semua proses telah dilakukan dan kebutuhan informasinya terpenuhi, kemudian ia mengakhiri pencarian.”³³

Begitupun yang dilakukan oleh Linda selaku siswa SMPLB PRPCN ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah dirasa cukup dan kebutuhan informasi telah terpenuhi ia pun mengakhiri pencarian dan memutuskan untuk ke luar dari perpustakaan.”³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ketika semua siswa telah menemukan informasi yang dibutuhkannya, maka siswa SMPLB dan SMALB PRPCN Palembang mengakhiri aktifitas pencarian.

³² Meisari Agustina, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

³³ Muhammad Rizki, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

³⁴ Linda Riyadi, Wawancara Pribadi (Siswa SMALB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

Dengan mengetahui tahapan pencarian informasi siswa SMPLB dan SMALB PRPCN Palembang diatas, dapat dilihat setiap informan memiliki tahapan yang berbeda-beda. Namun pada umumnya dapat disimpulkan tahapan proses pencarian yang dilakukan siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN Palembang ialah tahapan *initiation* (perasaan akan kurangnya ilmu pengetahuan), *starting* (memulai pencarian), *chaining* (menghubungkan sumber yang dicari dengan informasi yang dibutuhkan), *browsing* (mencari pada lebih dari satu sumber), *differentiating* (membedakan informasi yang didapat), *extracting* (merangkum, mencatat informasi yang diperoleh), *presentation* (perasaan lega, puas) dan *ending* (proses pencarian selesai). Dengan demikian menurut penulis, model perilaku pencarian informasi yang dijelaskan oleh Wilson tidak harus terjadi secara lengkap pada tiap tahapannya. Perilaku pencarian informasi dilakukan siswa sesuai dengan kebutuhan informasinya.

B. Kendala Yang Dihadapi Siswa Tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN Dalam Mencari Informasi

Setelah mengetahui perilaku pencarian informasi siswa tunanetra SMPLB dan SMALB RPCN Palembang. Kemudian perlu ditelusuri faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh siswa tunanetra SMPLB dan SMALB RPCN Palembang dalam melakukan pencarian informasi. Berbicara tentang faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh siswa tunanetra SMPLB dan SMALB RPCN Palembang dalam melakukan pencarian

informasi. Dalam hal ini faktor penghambat atau kendala yang dihadapi sebuah lembaga atau industri merupakan suatu hal yang biasa. Hal ini dilakukan agar ke depan siswa tunanetra SMPLB dan SMALB RPCN Palembang dalam melakukan pencarian informasi lebih mudah dan lebih baik lagi. Untuk mengetahui kendala siswa tunanetra SMPLB dan SMALB RPCN Palembang dalam melakukan pencarian informasi, penulis telah melakukan penelitian kepada siswa tunanetra SMPLB dan SMALB RPCN Palembang. Dengan keterbatasan penglihatan yang dialami siswa dalam mencari informasi tentunya tiap siswa mengalami kendalanya masing-masing. Kendala tersebut dapat bersumber dari diri sendiri dan dari lingkungan. Kendala-kendala tersebut adalah sebagaimana berikut:

Sebagaimana menurut pernyataan Linda selaku siswa SMPLB PRPCN kendala yang dihadapinya dalam melakukan pencarian informasi adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi ketika melakukan pencarian informasi yaitu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pencarian informasi yang baik dan benar sehingga dapat menyebabkan banyak waktu yang dibutuhkan untuk mencari.”³⁵

Sama halnya menurut Agustina selaku siswa SMPLB PRPCN, ia mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapinya dalam melakukan pencarian informasi adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi ketika melakukan pencarian informasi yaitu karena saya harus meraba judul tiap buku yang terdapat pada halaman depan buku, setelah menemukan buku yang dicari selanjutnya siswa harus memeriksa daftar ini buku untuk memastikan

³⁵Linda Riyadi, Wawancara Pribadi (Siswa SMALB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

apakah informasi yang dicarinya terdapat pada volume buku tersebut. Dengan melakukan banyak proses dalam pencarian suatu informasi menyebabkan waktu yang ditempuh menjadi lebih lama atau bahkan informasi yang dicari tidak ditemukan.”³⁶

Selanjutnya menurut Stifen selaku siswa SMPLB PRPCN, ia mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapinya dalam melakukan pencarian informasi adalah sebagai berikut:

Kendala yang saya hadapi ketika melakukan pencarian informasi yaitu disebabkan karena proses pencarian, yang mana siswa harus menuju ke rak yang dibedakan berdasarkan mata pelajaran umumnya siswa dapat dan hafal letak dan isi tiap rak yang ada di perpustakaan. Akan tetapi dengan keterbatasan penglihatan susah untuk menjangkau rak sehingga membutuhkan bantuan petugas perpustakaan.”³⁷

Menurut Rizki selaku siswa SMPLB PRPCN, ia mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapinya dalam melakukan pencarian informasi adalah sebagai berikut:

“Kendala yang sering saya alami ketika melakukan pencarian informasi yaitu lokasi pencarian sumber informasi, terkadang sedikit perpindahan penempatan buku menjadi sangat terasa bagi siswa, hal tersebut dikarenakan siswa sangat peka terhadap lokasi pada sekelilingnya.”³⁸

Selanjutnya menurut Adiputra selaku siswa SMPLB PRPCN, ia mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapinya dalam melakukan pencarian informasi adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami ketika melakukan pencarian informasi yaitu karena perpustakaan belum memiliki katalog yang dapat menunjang kebutuhan informasi kami sebagai siswa tunanetra. Jika

³⁶ Meisari Agustina, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

³⁷ Stifen, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

³⁸ Muhammad Rizki, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

ada katalog maka proses temu informasi akan mudah dan lebih efisien.”³⁹

Sedangkan menurut Sariselaku siswa SMPLB PRPCN, ia mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapinya dalam melakukan pencarian informasi adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami ketika melakukan pencarian informasi yaitu saya susah menggunakan komputer berbicara (software NVDA). Padahal informasi tidak semua ada di dalam sumber tercetak. Adakalanya perlu melakukan penelusuran lewat komputer. Software NVDA yang digunakan untuk mengakses informasi mempunyai kelemahan yaitu tidak bisa membaca keseluruhan ketika proses pencarian informasi dilakukan sehingga menjadi penghambat ketika mengakses informasi yang diperlukan oleh siswa.”⁴⁰

Menurut Hafizselaku siswa SMPLB PRPCN, ia mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapinya dalam melakukan pencarian informasi adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami ketika melakukan pencarian informasi yaitu terletak pada saat menggunakan layanan Komputer berbicara. Di perpustakaan disediakananya fasilitas jaringan internet di ruang perpustakaan, akan tetapi jaringan sering error. Selanjutnya terbatasnya waktu akses untuk menggunakan komputer berbicara dan kurangnya jumlah komputer untuk pencarian informasi siswa penyandang tunanetra dan tidak tersedianya fasilitas pendukung pada komputer seperti earphone atau headset.”⁴¹

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh siswa tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN tersebut dan sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah dikarenakan Kurangnya pengetahuan dalam mencari informasi yang baik dan

³⁹Riki Adiputra, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

⁴⁰Eka Punama Sari, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

⁴¹Hafizuhrohman, Wawancara Pribadi (Siswa SMPLB PRPCN), Rabu, 17 April 2019

benar, keterbatasan penglihatan, lokasi pencarian sumber informasi, terkadang sedikit perpindahan penempatan buku, perpustakaan belum memiliki katalog, dan susah dalam menggunakan komputer berbicara (*software NVDA*), jumlah komputer berbicara yang masih sedikit dan jaringan internet yang sering error.

Adapun upaya untuk mengatasi masalah tersebut pihak yayasan tunanetra SMPLB dan SMALB PRPCN melakukan perbaikan baik itu penataan perpustakaan, perbaikan fasilitas perpustakaan dan pembinaan terhadap siswa-siswa di SMPLB dan SMALB PRPCN. Sedangkan bagi siswa sendiri jika tidak menemukan informasi yang dicari di perpustakaan adalah siswa sering menanyakan pada teman yang bersama-sama saat datang ke perpustakaan, dengan itu mereka dapat bertukar informasi, atau bahkan mereka dapat menggunakan sumber informasi secara bergantian. Jika tidak menemukan informasi yang dicari siswa menanyakan kepada pustakawan, dan dengan siap pustakawan pun membantunya karena sesuai dengan peranannya di perpustakaan yang akan dijelaskan lebih lanjut pada point pembahasan selanjutnya. Perpustakaan jarang mengalami perpindahan letak rak, namun jika terjadi perubahan letak koleksi hal tersebut langsung diinformasikan kepada siswa.

